



Pola Asuh Orang Tua dalam Mempersiapkan Anak untuk Memasuki Pendidikan Sekolah Dasar

Noviyani Ratin S[✉], Sania Alkhoiriyah U, Wiwit Nur A

Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia.

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 30/01/2020
Disetujui: 28/02/2020
Dipublikasikan: 29/02/2020

Kata Kunci:

pola asuh orangtua,
persiapan sekolah, anak usia
dini

Keywords:

*parenting style, school readiness,
early childhood*

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui cara orangtua dengan pola asuh dalam mempersiapkan anak memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif menggunakan metode studi literatur dengan melakukan studi buku dan jurnal, hasil analisis studi teoritis menyatakan bahwa pola asuh orangtua berperan penting dalam kesiapan anak dalam sekolah. Kesiapan sekolah pada anak usia dini dapat dilihat melalui kematangan aspek perkembangan yang secara langsung akan membantu anak pada tahap pembelajaran dan adaptasi di lingkungan sekolah dasar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan anak usia dini memasuki sekolah dasar yaitu: (1) kesehatan fisik, (2) usia, (3) tingkat kecerdasan (intelegensi), (4) stimulasi yang tepat, (5) Motivasi.

Abstract

This Research was implemented to know the way of parents through parenting to prepare school readiness for their children. This Research was a qualitative research that used literature study method with book and journal studied, the result from theoretical study analysis said that parenting style important to the school readiness of children. School readiness of children can be seen through the maturity of development aspects that directly will help children in the learning phase and adaptation with the environment of elementary school. There were several factors that influenced to the school readiness of children in elementary school: (1) Physical Health, (2) Age, (3) Intelligence, (4) The proper stimulation, (5) Motivation.



PENDAHULUAN

Kesiapan anak memasuki sekolah dasar adalah hal yang harus diketahui dan dapat dipahami oleh orangtua. Kesiapan sekolah merupakan suatu keadaan ketika anak memiliki kematangan yang cukup baik secara fisik, psikologis, kognitif, dan sosial dalam beradaptasi terhadap lingkungan sekolah. Sedangkan menurut Fitzgerald (dalam Sulistiyarningsih, 2005) menyatakan bahwa kesiapan bersekolah adalah kondisi ketika anak mampu mencapai tingkat perkembangan emosi, fisik, dan kognisi yang dapat mendukung keberhasilan anak.

Sulistiyarningsih (2005), menyatakan bahwa kesiapan bersekolah meliputi kesiapan fisik dan psikologis, yaitu kesiapan emosi, sosial, dan intelektual. Anak dianggap telah siap secara fisik apabila perkembangan motorik anak sudah matang, terkhusus pada koordinasi antara mata dan tangan (visio-motorik).

Anak usia dini dapat dikatakan sebagai individu yang unik karena memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap individu sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak usia dini juga berada pada masa *golden age* atau usia keemasan yaitu ketika individu mengalami proses perkembangan dan pertumbuhan yang pesat pada setiap aspek perkembangan. Pada masa ini, anak usia dini membutuhkan stimulasi seluruh

aspek perkembangan yang mampu mempengaruhi perkembangan kehidupan anak selanjutnya.

Anak usia dini adalah individu yang berada pada proses perkembangan yang pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun (Yuliani, 2009). Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, pada usia ini sangat berpengaruh pada pembentukan karakter dan kepribadian anak, dan pada usia ini anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat (Novan & Barnawi, 2016).

Pola asuh orangtua memiliki peran penting dalam kesiapan bersekolah pada anak. Pola asuh merupakan proses interaksi orangtua dengan anak yang meliputi berbagai hal tidak hanya terbatas pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis tetapi juga berupa norma-norma yang berlaku di masyarakat sehingga anak mampu hidup selaras dengan lingkungan sekitar (Gunarsa, 2000). Pola asuh orangtua merupakan bentuk perilaku orangtua kepada anak yang bersifat relatif dan konsisten dalam setiap waktu. Penerapan pola asuh yang sesuai akan memberikan dampak pada kesiapan diri anak untuk memasuki sekolah dasar (Rahmadiana, 2004).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari studi penelaahan pada buku, jurnal, catatan, dan laporan yang terkait dengan masalah dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan (Nazir, 2003).

Dalam penelitian menggunakan sumber kepustakaan dari berbagai buku dan jurnal. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan yaitu mengidentifikasi teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli secara sistematis, mengkaji teori dan topik yang dibahas dalam penelitian, menganalisis teori yang berhubungan dengan topik penelitian, serta membuat kesimpulan dari hasil menganalisis teori untuk memberikan informasi yang berhubungan dengan topik dalam penelitian.

HASIL

Berdasarkan hasil analisis terhadap kajian pustaka dapat dikatakan bahwa pola asuh orangtua berperan penting dalam kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Hal ini didukung dengan hasil penelitian (Putri, 2016) menunjukkan bahwa dari tujuh subjek ada lima subjek yang memiliki kesiapan yang baik untuk memasuki sekolah dasar,

dikarenakan adanya pengasuhan orangtua yang tepat. Melalui pola pengasuhan yang tepat orangtua akan memberikan stimulasi dan pembiasaan kepada anak usia dini yang merujuk pada persiapan untuk memasuki sekolah dasar. Persiapan tersebut meliputi stimulasi seluruh aspek perkembangan anak yaitu fisik motorik, NAM, kognitif, bahasa, sosem dan seni pada anak. Selain itu, orangtua juga harus memerhatikan usia kronologi pada anak dengan kondisi fisik dan psikologis anak.

PEMBAHASAN

Kesiapan Sekolah pada Anak

Mempersiapkan anak untuk bersekolah adalah suatu hal yang perlu diperhatikan bagi setiap orangtua, karena orangtua memiliki tanggungjawab atas perkembangan dan pendidikan pada anak. Orangtua yang memilih menyekolahkan anak tanpa memperhatikan tingkat kematangan perkembangan dan kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat memberikan dampak yang tidak baik bagi anak.

Kesiapan bersekolah pada umumnya merupakan suatu hal yang penting diperhatikan oleh orangtua. Kesiapan bersekolah merupakan hal yang dibutuhkan anak untuk menyiapkan diri memasuki

sekolah. Menurut (Thompson, 2003) kesiapan sekolah adalah suatu keadaan ketika anak telah siap baik secara fisik, psikologis, kognitif dan sosial dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolah formal, kesiapan bersekolah juga memiliki fungsi berupa pendidikan prasekolah dalam mengembangkan kesiapan anak untuk memasuki pendidikan sekolah dasar.

Kesiapan bersekolah menjadi tolak ukur bahwa anak telah layak dan mampu untuk memasuki suatu jenjang pendidikan formal. Kesiapan sekolah tidak hanya berupa keterampilan kognitif tetapi lebih mengarah pada beberapa area perkembangan seperti kognitif, sosial- emosional dan fisik. Beberapa hal yang harus diperhatikan pada anak yang hendak masuk sekolah yaitu seberapa jauh kemandirian anak, untuk mengenal lingkungan sekolah dasar, mempersiapkan mental, fisik, sosial, dan emosi (Dalyono, 2009).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan bersekolah merupakan kemampuan dan keterampilan yang wajib dimiliki anak untuk beradaptasi dengan perubahan pola belajar, kemandirian, dan persiapan mental sehingga anak dapat melakukan kegiatan di sekolah tanpa adanya beban.

Pola asuh adalah metode yang digunakan oleh pendidik dalam mendidik anak-anak mereka yang mencakup cara pendidik memberikan perlakuan kepada anak didik (Gunarsa, 2000). Sedangkan menurut (Chabib, 1996) menyatakan bahwa pola asuh merupakan cara terbaik yang diberikan oleh orangtua dalam mendidik anak sebagai wujud dari tanggungjawab terhadap anak.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh merupakan metode orangtua untuk mendidik atau mengasuh anak sebagai tanggungjawab orangtua kepada anak.

Menurut Baumrind (Dariyo, 2004) membagi pola asuh orangtua menjadi 4 macam, yaitu:

1. Pola Asuh Otoriter (*Parent Oriented*)

Pola asuh ini memiliki karakteristik berupa penekanan pada segala aturan orangtua yang harus ditaati oleh anak. Orangtua cenderung bertindak semena-mena, tanpa dapat dikendalikan oleh anak. Anak dituntut patuh terhadap aturan yang diperintahkan oleh orangtua.

Pola Asuh

2. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini memiliki karakteristik berupa *children centered* yaitu semua aturan dan keputusan keluarga berada ditangan anak. Segala sesuatu yang dilakukan oleh anak pasti orangtua akan menuruti kemauannya.

3. Pola Asuh Situasional

Pola asuh ini memiliki karakteristik berupa penerapan pola asuh yang tidak berpegang teguh pada satu jenis pola asuh saja, tetapi pola asuh yang diterapkan menyesuaikan keadaan yang sedang terjadi.

berjalan diatas papan titihan tanpa jatuh, anak dapat memegang alat tulis dengan benar, anak dapat mengancingkan baju sendiri.

2. Perkembangan Seni

Anak dapat membuat coretan-coretan yang memiliki makna, contoh membuat gambar bunga

3. Kemandirian

Anak sudah tidak bergantung pada orangtua atau orang dewasa lainnya, dan dapat bertanggungjawab pada perbuatannya, contoh: melakukan toilet training secara mandiri

4. Perkembangan Bahasa

Anak lebih kritis dalam memberikan pertanyaan dan anak senang berbicara.

Selain ciri-ciri kesiapan bersekolah pada anak, menurut (Kustimah, 2016) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan bersekolah pada anak, sebagai berikut:

1. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang baik dapat diwujudkan dengan pemberian gizi yang seimbang. Anak yang sehat akan

Ciri-ciri dan Faktor Kesiapan

Bersekolah Anak

Anak yang akan memasuki Sekolah Dasar dapat juga dikenal sebagai anak usia sekolah, di usia tersebut anak sudah memiliki kesiapan untuk bersekolah atau memiliki kematangan sekolah. Adapun ciri-ciri anak yang sudah siap bersekolah menurut (Prianto, 2011) sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik

Anak dapat mengontrol keseimbangan tubuh, dan dapat mengoordinasikan antara mata dengan tangan, contoh, anak dapat

akan lebih mudah memahami pengetahuan yang diajarkan dan lebih mudah untuk bersosialisasi.

2. Rentang Usia

Beberapa ahli menyatakan bahwa usia merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan kesiapan anak masuk sekolah dasar. Umumnya anak yang telah siap masuk sekolah dasar memiliki perbendaharaan kata yang banyak, kemampuan membayangkan seperti anak-anak pada usianya, serta dapat mengungkapkan ide-ide baik secara verbal maupun melalui indera

3. Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan atau Intelegensi adalah ketika anak mampu dalam memahami instruksi verbal teoritis, dan menyelesaikan tugas-tugas dibandingkan dengan anak seusianya.

4. Stimulasi yang Tepat

Orang tua dan guru memegang peranan penting dalam seluruh aspek-aspek penunjang kesiapan anak untuk sekolah yang meliputi seluruh perkembangan, baik perkembangan motorik kasar dan halus, bahasa, sosial, kognisi, dan perkembangan emosi anak. stimulasi yang tepat tersebut akan

berperan kepada kesiapan anak untuk memasuki sekolah dasar, sehingga

5. Motivasi

Anak yang memiliki motivasi akan merasa bahagia ketika melakukan sesuatu dan biasanya melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu.

PENUTUP

Kesiapan sekolah adalah hal yang penting bagi anak sebelum masuk ke Sekolah Dasar. Kesiapan bersekolah dapat membantu anak dalam beradaptasi dari masa Taman Kanak-kanak menuju Sekolah Dasar. Dapat diketahui bahwa anak yang memiliki kesiapan bersekolah akan mudah dalam mengikuti pembelajaran dan mampu menyelesaikan tugas-tugasnya serta dapat mencapai prestasi akademik yang baik.

Menyiapkan anak usia dini untuk masuk ke Sekolah Dasar merupakan tanggungjawab bagi orangtua dan guru. Kesiapan anak akan membantu anak untuk maju ke tahap perkembangan berikutnya dengan baik. Persiapan yang dilakukan oleh orangtua dan guru untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar tidak hanya berupa kemampuan anak dalam aspek kognitif saja, maupun dari kemampuan membaca. Namun, kesiapan anak harus

dilihat dari kematangan aspek perkembangan pada anak serta memperhatikan faktor-faktor seperti kesehatan fisik, usia, intelegensi, motivasi, minat, sosial, mental dan emosi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Chabib, T. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dariyo, A. (2004). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: Grasindo.
- Gunarsa, S. (2000). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulya.
- Kustimah, A. F. (2016). *Gambaran Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar Ditinjau Dari hasil Tes NST (Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test)*. Bandung.
- Nazir, M. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Novan, A. W., & Barnawi. (2016). *Format PAUD*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Prianto, P. L. (2011). *Kesiapan Anak Bersekolah*. Jakarta: Dirjen PAUD.
- Putri, S. A. (2016). Peranan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kesiapan Bersekolah Anak Memasuki Sekolah Dasar. *Psikoborneo*, 553-564.
- Rahmadiana. (2004). *Mengkomunikasikan Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Komputindo.
- Sulistiyaningsih, W. (2005). Kesiapan Bersekolah Anak Ditinjau dari Jenis Pendidikan Prasekolah dan Tingkat Pendidikan Orangtua. *Jurnal Psikologia*.
- Thompson, J. (2003). *Pedoman Merawat Balita*. Jakarta: Erlangga.
- Yuliani, N. S. (2009). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.